PENGARUH KECUKUPAN MODAL, RISIKO KREDIT, LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023

Oleh:

¹Ika Fitriani Panjaitan, ²Hamonangan Siallagan, ³Jadongan Sijabat

^{1,2,3}Universitas HKBP Nommensen
Jln Sutomo No.4A, Medan, 20221, Sumatera Utara Indonesia

Email: ika.fitriani@student.uhn.ac.id¹, monangsiallagan@gmail.com², jadongsidjabat@uhn.ac.id³

*)Corresponding Author: ika.fitriani@student.uhn.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of capital adequacy, credit risk, liquidity on profitability. In this study, capital adequacy is measured by the Capital Adequacy Ratio (CAR), Credit risk is measured by Non Performing Loan (NPL), liquidity is measured by the Loan To Deposit Ratio (LDR). This type of research is Quantitative research. The population of banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021-2023. The sampling process uses the purposive sampling method, the data analysis technique is carried out using multiple linear regression with the help of the SPSS version 26 program. The results of the study indicate that capital adequacy has a significant effect on profitability and liquidity has a significant effect on profitability while credit risk does not have a significant effect on profitability.

Key words: Capital Adequacy, Credit Risk, Liquidity, Profitability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kecukupan modal, risiko kredit, likuiditas terhadap profitabilitas. Pada penelitian ini, kecukupan modal diukur dengan Capital Adequacy Ratio (CAR), Risiko kredit diukur dengan NonPerforming Loan (NPL), likuiditas diukur dengan Loan To deposit Ratio (LDR). Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Populasi perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2021-2023. Proses pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, Teknik analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Likuiditas, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan bank dalam mencari keuntungan (Riyadi, 2022). Profitabilitas atau kemampuan menghasilkan keuntungan

merupakan tolak ukur utama dalam menilai kesehatan keuangan bank. Kemampuan bank untuk menghasilkan laba mencerminkan keefektifan dan efisiensi pengelolaannya, serta menunjukkan prospek keberlanjutannya di masa depan. Setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu memaksimalkan laba. Manajemen sebagai pihak yang mengelola perusahaan dituntut untuk memenuhi target laba yang telah ditetapkan. Tercapainya laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan akan berdampak pada semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Dampak tersebut seperti peningkatan kesejahteraan bagi pemilik, karyawan, disamping itu dapat melakukan investasi baru dan meningkatkan mutu produk (Siallagan & Manurung, 2023).

Profitabilitas adalah suatu indikator yang dipergunakan perbankan untuk menghitung kinerjanya dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Bagi perusahaan perbankan, rasio ini memiliki signifikansi yang besar karena membantu dalam melihat dan mengetahui laba perusahaan dalam periode tertentu, membandingkan laba antara tahun sebelumnya dan saat ini, mengukur efisiensi penggunaan semua sumber dana perusahaan, serta menentukan laba bersih dikurangi pajak serta mempertimbangkan kesetaraan. Dengan adanya hal tersebut, maka bank harus menjaga profitabilitas yang tinggi agar kinerja bank tetap baik dan hal ini juga dapat dilakukan melalui pengelolaan kinerja manajemen yang baik pula. Apabila sebuah bank mampu mencapai laba yang signifikan, hal ini dapat berperan dalam mendukung perkembangan operasionalnya, memperkuat pertumbuhan aset, dan meningkatkan modal yang tersedia. Sedangkan, apabila bank gagal mencapai laba yang memadai, kemungkinan besar bank tersebut akan kesulitan dalam memenuhi permintaan kredit masyarakat. Disamping itu suatu bank dapat digunakan untuk menilai kesehatan bank dan memastikan kelangsungan hidup jangka panjang, karena profitabilitas mencerminkan apakah perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan. Oleh karena itu, setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan tingkat profitabilitasnya, karena semakin tinggi profitabilitas yang dicapai, semakin terjamin pula keberlangsungan perusahaan tersebut serta menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba dan mengelola sumber daya secara efisien (Sudana & Lina Marlina, 2019).

Faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah kecukupan modal Ardianti & Helliana, (2023). Kecukupan modal merupakan rasio yang bertujuan untuk memastikan bahwa bank dapat menyerap kerugian yang timbul dari aktivitas. Menurut Nusantara, (2009) kecukupan modal merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Menurut Prasetyo, (2015) menyatakan bahwa tingkat kecukupan modal yang tinggi akan lebih baik dalam mengelola risiko operasional yang dihadapi didalam proses pengembangan usahanya dibandingkan dengan bank yang tingkat kecukupan modalnya rendah. Rasio kecukupan modal atau biasa menggambarkan jumlah ekuitas yang diperlukan untuk menutupi kerugian dari berinvestasi pada aset berisiko. Kecukupan modal menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya dan menanggung risiko, termasuk risiko kredit. Dengan modal yang cukup, korporasi perbankan dapat menjalankan usahanya dengan sebaik-baiknya, khususnya menyalurkan lebih banyak pinjaman untuk meningkatkan profitabilitas (Wetapo, Elisa, & Purnamasari, 2023). Menurut Wardiah (2013:395) menyatakan bahwa semakin tinggi kecukupan modal maka akan semakin meningkat profitabilitas di bank tersebut karena semakin besar kecukupan modal suatu bank menunjukkan bahwa bank mempunyai modal yang cukup untuk pengembangan usahanya dan bank memiliki kemampuan untuk menutup kerugian yang terjadi akibat perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga sehingga profitabilitas meningkat atau tingkat pengembalian yang didapat oleh bank akan semakin meningkat. Hal tersebut didukung oleh penelitian Riyadi, (2022) menyatakan bahwa kecukupan modal

berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas artinya bahwa semakin tinggi kecukupan modal maka semakin tinggi pula profitabilitas yang didapat. Sejalan juga penelitian yang dilakukan oleh Putri & Pardistya, (2021) menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, penelitian tersebut tidak sejalan dengan Chanifah & Budi, (2020) yang menyatakan bahwa kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Selain kecukupan modal profitabilitas juga dipengaruhi risiko kredit. Menurut Aztari, (2023) beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain risiko kredit. Menurut Pandia (2012:204) dikutip dari Mukaromah & Supriono (2020) menyatakan bahwa risiko kredit merupakan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam yang tidak dapat dan atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya. Menurut Sembiring, (2021) menyatakan bahwa resiko kredit timbul akibat ketidakmampuan nasabah dalam membayar kewajiban dalam jangka waktu yang telah ditentukan dalam perjanjian pemberian kredit oleh pihak Bank kepada nasabah. Seperti pembayaran pokok pinjaman, pembayaran bunga dan lain lain yang tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan dan apabila tidak dikelola dengan baik maka akan mengakibatkan kredit bermasalah yang semakin besar sehingga akan berdampak pada kondisi perbankan yang akhirnya dapat mempengaruhi profitabilitas menurun pada bank tersebut. Menurut Intania Dewi, (2016:3) menyatakan bahwa risiko kredit bermasalah merupakan risiko yang timbul sebagai akibat tidak dapat dipenuhinya kewajiban nasabah (debitur) kredit saat membayar angsuran pinjaman maupun bunga kredit pada waktu yang telah ditentukan antara pihak bank dan nasabah (debitur) kredit. Menurut Herlina, Nugraha, & Purnamasari, (2016) menyatakan bahwa semakin rendah risiko kredit, maka akan semakin tinggi profitabilitas yang akan dihasilkan oleh bank. Hal ini disebabkan karena dengan rendahnya risiko kredit, bank dapat menghindari kerugian yang berasal dari kredit macet atau gagal bayar, sehingga lebih banyak pendapatan yang dihasilkan dari bunga pinjaman. Selain itu, dengan risiko yang terkendali, bank juga dapat meningkatkan efisiensi operasionalnya dan memperbesar margin keuntungan, yang pada akhirnya mendukung kinerja keuangan yang lebih baik. Sebaliknya apabila risiko kredit yang terdapat pada bank tersebut tinggi, maka bank akan mengalami kerugian yang disebabkan karena pendapatan bunga yang diperoleh dari pinjaman akan rendah, dimana nantinya hal ini akan berdampak pada menurunnya profitabilitas pada bank. Hal tersebut didukung oleh penelitian Ningrum & Waskito, (2024) yang menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sejalan juga dengan penelitian Syarif Alamsyah, Disman, & Ikaputera Waspada, (2022) risiko kredit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun, penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Chanifah & Budi, (2020) yang menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Disamping itu kecukupan modal, risiko kredit, profitabilitas juga dipengaruhi oleh likuiditas. Menurut Miswanto, Christiana, & Syaflan, (2022) Faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan organisasi atau perusahaan memenuhi semua kewajiban yang segera harus dibayar. Menurut Chanifah & Budi, (2020) menyatakan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Menurut Fahmi & Mia Novianti, at al. (2023) Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan kas ketika kebutuhan tersebut meningkat dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (siallagan & Manurung, 2023). Menurut Chanifah & Budi, (2020) menyatakan

bahwa likuiditas menggambarkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi likuiditas memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Simamora, (2020) dikutip dari Ningrum & Waskito, (2024) tingkat likuiditas suatu bank juga berpengaruh terhadap profitabilitas. Semakin tinggi likuiditas semakin banyak dana pihak ketiga yang disalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit atau pinjaman, hal ini akan memberikan pendapatan bunga yang semakin besar sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Putri & Wahyudi, (2023) apabila bank dapat mengelola likuiditas secara efektif maka bank terhindar dari masalah risiko likuiditas serta dapat meningkatkan kegiatan perusahaan yang akan berpengaruh baik juga terhadap profitabilitas bank. Dengan demikian apabila bank memiliki likuiditas yang meningkat, maka profitabilitas bank juga ikut meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wetapo, Elisa, & Purnamasari, (2023) likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Didukung juga dengan penelitian Chanifah & Budi, (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, penelitian tersebut tidak sejalan dengan Fitriani & Maharani, (2024) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Teory Sinyal (Signaling Theory)

Menurut Rizal & Ana, (2016), signaling theory atau teori sinyal adalah teori yang menjelaskan bahwa pelaporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau indikasi positif bahwa suatu perusahaan sudah berjalan dengan baik. Teori sinyal mengulas cara menyampaikan sinyal tentang kesuksesan atau kegagalan manajemen (agent) kepada pemilik modal (principle) (Hidajat, 2017). Sinyal yang dimaksud berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi ini bersifat material bagi investor dan pelaku bisnis yang memberikan informasi mengenai penjelasan tentang kondisi perusahaan baik pada masa lalu, masa sekarang hingga masa depan mengenai keberadaan perusahaan dan dampaknya terhadap perusahaan. Menurut Sunardi (2010) dikutip dari Purba & Hutagalung, (2018) menyatakan bahwa teori sinyal adalah teori yang menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah berjalan dengan baik. Sinyal yang baik akan direspon dengan baik oleh pihak lain. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal kepada investor dalam pengambilan keputusan investasi. Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana para investor memiliki informasi yang sama mengenai prospek perusahaan sebagai manajer perusahaan (informasi asimetris). Namun, kenyataannya manajer sering memiliki informasi lebih baik dari investor luar. Untuk menghindari asimetri informasi tersebut, perusahaan harus memberikan informasi sebagai sinyal kepada pihak investor. Ketika melakukan investasi pada suatu perusahaan, investor selalu membutuhkan informasi yang asimetris sebagai pemantau dalam menanamkan dana, jadi sangat penting bagi perusahaan untuk memberikan informasi setiap *account* (rekening) pada laporan keuangan dimana merupakan sinyal bagi investor maupun calon investor. Teori ini menyatakan seberapa besarkah sinyal-sinyal yang diberikan pihak bank terhadap investor, pihak ketiga atau nasabah yang diharapkan mampu memberikan informasi atau sinyal.

Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agensi (agency theory) menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara dua atau lebih pihak dimana salah satu pihak tersebut prinsipal (principal) (Mukaromah & Supriono 2020). Hubungan keagenan pada sektor perbankan yang melibatkan hubungan pemegang saham dengan manajemen (agen), hubungan bank (pemegang saham) dengan debitur, juga melibatkan hubungan bank dengan regulator. Hubungan tersebut mampu menjelaskan mekanisme kontrol antara pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan bank. Oleh karena itu, dari sudut pandang lembaga pengawasan bank sangat relevan dengan kondisi perbankan di Indonesia, salah satunya kontrol keagenan dalam hal utang. Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen) yang dapat menimbulkan konflik kepentingan, terutama dalam perbankan yang melibatkan dana pihak ketiga. Dalam konteks risiko kredit, manajer yang bertindak sebagai agen dapat terdorong untuk mengambil keputusan pemberian kredit yang berisiko tinggi demi keuntungan jangka pendek, terutama jika insentif mereka berbasis profitabilitas. Namun, hal ini dapat merugikan bank dan deposan jika kredit macet meningkat, sehingga mekanisme pengawasan seperti regulasi, audit, dan disiplin pasar menjadi penting untuk meminimalkan risiko moral hazard dan adverse selection dalam penyaluran kredit. Dalam kaitannya dengan risiko likuiditas, teori keagenan juga relevan karena manajer bank memiliki kewenangan dalam mengelola aset dan liabilitas yang dapat berdampak pada ketersediaan dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Jika manajer lebih fokus pada keuntungan jangka panjang tanpa mempertimbangkan kecukupan likuiditas, bank dapat mengalami kesulitan dalam memenuhi permintaan penarikan dana oleh deposan. Oleh karena itu, pengawasan oleh regulator dan kreditor serta penerapan kebijakan manajemen likuiditas yang ketat sangat diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara profitabilitas dan stabilitas keuangan bank.

Profitabilitas

Sijabat & Sijabat, (2021) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Setiap perusahaan perbankan memiliki tujuan utama yaitu memaksimalkan laba. Manajemen sebagai pihak yang mengelola perusahaan dituntut untuk memenuhi target laba yang telah ditetapkan. Tercapainya laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan akan berdampak pada semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan perbankan. Dampak tersebut seperti peningkatan kesejahteraan bagi pemilik, karyawan, disamping itu dapat melakukan investasi baru dan meningkatkan mutu produk (Siallagan & Amran, 2023). Sedangkan menurut Sartono (2017:19) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Rasio profitabilitas merupakan perbandingan antara laba bersih perusahaan terhadap investasi atau ekuitas yang digunakan untuk memperoleh laba perusahaan tersebut (Purba dan Hutagalung, 2018). Sedangkan menurut Dwi *et al.*, (2020) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan faktor lain yang mempengaruhi kegiatan usaha perbankan. Tujuan utama dari operasional perbankan adalah memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi. *Return on Asset* (ROA) menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 digunakan sebagai proksi dalam mengukur profitabilitas suatu bank. *Return on Asset* digunakan karena merupakan rasio profitabilitas yang penting bagi bank dan digunakan untuk mengukur efisiensi bank dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aktiva-aktiva yang dimilikinya.

Kecukupan Modal

Kecukupan modal merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan

oleh kegiatan operasi bank. Perhitungan kecukupan modal didasarkan pada rasio atau perbandingan antara modal yang dimiliki bank dan jumlah aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Rasio kecukupan modal atau biasa menggambarkan jumlah ekuitas yang diperlukan untuk menutupi kerugian dari berinvestasi pada aset berisiko. Kecukupan modal menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya dan menanggung risiko, termasuk risiko kredit. Dengan modal yang cukup, korporasi perbankan dapat menjalankan usahanya dengan sebaik-baiknya, khususnya menyalurkan lebih banyak pinjaman untuk meningkatkan profitabilitas (Wetapo, Elisa, & Purnamasari, 2023). Menurut Prasetyo (2015) dikutip dari Operasional et al., (2019) tingkat kecukupan modal yang tinggi akan lebih baik dalam mengelola risiko operasional yang dihadapi didalam proses pengembangan usahanya dibandingkan dengan bank yang tingkat kecukupan modalnya rendah. Kecukupan modal merupakan rasio yang bertujuan untuk memastikan bahwa bank dapat menyerap kerugian yang timbul dari aktivitas. Indikator yang dapat digunakan dalam pengukuran kecukupan modal adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung kecukupan modal suatu bank. Hasil penelitian Mukaromah & Supriono, (2020) di kutip dari Aztari, (2023) menyatakan bahwa variabel kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank, yang artinya semakin tinggi kecukupan modal maka akan semakin meningkat profitabilitas di bank tersebut karena semakin besar profitabilitas suatu bank menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk pengembangan usahanya dan bank memiliki pengetahuan untuk menutup kerugian yang terjadi akibat perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga sehingga profitabilitas atau tingkat pengembalian yang didapat oleh bank akan semakin meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian Jamilah & Tobing, (2020) menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh Positif terhadap profitabilitas artinya semakin tinggi tingkat kecukupan modal maka semakin tinggi bank dalam menghasilkan laba. Sejalan dengan penelitian Mukaromah & Supriono, (2020) yang menyatakan bahwa Kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sudarsana & Suarjaya (2019) menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian hipotesis pertama yang di uji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Kecukupan Modal berpengaruh terhadap profitabilitas

Risiko Kredit

Menurut Pandia (2012:204) dikutip dari Mukaromah and Supriono, (2020) risiko kredit merupakan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam yang tidak dapat dan atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya. Risiko kredit bisa terlihat dari rasio *NonPerforming Loan* (NPL) yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam pengelolaan kredit macet yang diberikan oleh bank (Puspita, 2016). Risiko kredit dapat dicari dengan menghitung persentase kredit bermasalah terhadap total kredit. Semakin rendah risiko kredit, maka akan semakin tinggi profitabilitas yang akan dihasilkan oleh bank. Sebaliknya apabila risiko kredit yang terdapat pada bank tersebut tinggi, maka bank akan mengalami kerugian yang disebabkan karena pendapatan bunga yang diperoleh dari pinjaman akan rendah, dimana nantinya hal ini akan berdampak pada menurunnya profitabilitas pada bank tersebut. Penilaian risiko kredit semakin kecil risiko kredit maka kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh bank. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ningrum & Waskito, (2024) yang menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Putri & Pardisty (2021) menyatakan risiko kredit

berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian hipotesis kedua yang di uji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas

Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan kas ketika kebutuhan tersebut meningkat dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Siallagan & Manurung, 2023). Kasmir, 2013:319 dikutip dari (Utami & Tasman, 2020). Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur dan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas atau utang jangka pendek. Artinya pada saat perusahaan ditagih, maka perusahaan mampu memenuhi kewajiban tersebut terutama utang pada saat jatuh tempo. Dalam dunia perbankan rasio likuiditas yang umum diukur melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam melakukan pembayaran kembali atas kewajibannya kepada nasabah yang menghimpun dana yang disalurkan melalui kredit-kredit yang diberikan kepada debitur. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) merupakan perbandingan antara total kredit dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank, yang digunakan untuk mengukur sejauh mana bank memanfaatkan dana yang diterima dari masyarakat (DPK) untuk disalurkan dalam bentuk pinjaman atau kredit. Rasio ini memberikan gambaran tentang likuiditas bank, dengan semakin tinggi nilai likuiditas menunjukkan bahwa bank lebih banyak menyalurkan kredit dibandingkan dengan jumlah dana yang dihimpun. Apabila jumlah kredit yang disalurkan oleh bank meningkat, maka profitabilitas yang dihasilkan oleh bank juga semakin meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian Jamilah & Tobing, (2020) rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sejalan juga dengan penelitian Purba & Hutagalung (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank, yang artinya penyaluran ke dana pinjaman atau kredit semakin besar sehingga akan menambah pendapatan bunga yang pada akhirnya laba akan meningkat. Berdasarkan uraian hipotesis ketiga yang di uji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas

Defenisi Operasional Profitabilitas

Menurut Chanifah Budi (2020) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu (Chanifah Budi & 2020). $ROA = \text{Laba Sebelum Pajak} / \text{Total Aset} \times 100\%$. Sumber: (Miswanto, Christiana & Syaflan, 2022)

Kecukupan modal

Nusantara (2009) pada (Wijaya & Tiyas, 2019) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Perhitungan kecukupan modal didasarkan pada rasio atau perbandingan antara modal yang dimiliki bank dan jumlah aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). $CAR = \text{Total Modal} / \text{ATMR} \times 100\%$. Sumber: (Aztari 2023).

Risiko Kredit

Menurut Pandia (2012:204) dikutip dari risiko kredit merupakan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam yang tidak dapat dan atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya. Risiko kredit bisa terlihat dari rasio *Non Performing*

Loan (NPL) yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank (Herlina, Nugraha, & Purnamasari 2016). $NPL = \text{Kredit Bermasalah} / \text{Total Kredit} \times 100\%$. *Sumber:* (Mukaromah & Supriono 2020)

Likuiditas

Rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan bank dalam melakukan pembayaran kembali atas kewajibannya kepada nasabah yang menghimpun dana yang disalurkan melalui kredit-kredit yang diberikan kepada debitur. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) merupakan perbandingan antara total kredit dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank, yang digunakan untuk mengukur sejauh mana bank memanfaatkan dana yang diterima dari masyarakat (DPK) untuk disalurkan dalam bentuk pinjaman atau kredit. $LDR = \text{Jumlah Kredit Yang Diberikan} / \text{Total dana pihak ketiga} \times 100\%$ *Sumber:* (Aztari 2023)

METODE PENELITIAN

Teknik analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 26. Jenis penelitiannya adalah metode kuantitatif. Data yakni kuantitatif pada penelitian yakni laporan keuangan tahunan yang diterbitkan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2021-2023. Jenis datanya data sekunder, sumber data diakses dari situs resmi website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Populasi penelitiannya adalah Perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar dibursa efek indonesia. Peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* untuk menentukan sampel penelitiannya. Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti adalah: Perusahaan perbankan yang terdaftar di (BEI) selama periode 2021-2023, Perusahaan perbankan yang menghasilkan laba secara berturut-turut selama periode 2021-2023. Sesuai dengan kriteria pemilihan maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 perusahaan. Maka, secara keseluruhan sampel yang digunakan selama 3 tahun berjalan adalah 105 total pengamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi varian, maksimum, minimum dari variabel independen yaitu kecukupan modal, risiko kredit, likuiditas dan variabel independen profitabilitas.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecukupan Modal	105	10.78	283.88	40.6222	38.26592
Risiko Kredit	105	0.00	95.68	3.7339	15.72982

Likuiditas	105	12.35	527.91	93.5357	59.16330
Profitabilitas	105	.04	11.43	1.9626	2.02757
Valid N	105				

Sumber: Data olah SPSS

Berdasarkan tabel Deskriptif Statistik, menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan 105 sampel data. Diketahui kecukupan modal yang diteliti memiliki nilai minimum yaitu sebesar 10.78 dan nilai maksimum yaitu sebesar 283.88, dengan rata-rata sebesar 40.6222 serta standar deviasi yaitu sebesar 38.26592, Risiko kredit memiliki nilai minimum yaitu sebesar 0.00 dan nilai maksimum yaitu sebesar 95.68, dengan rata-rata 3.7339 serta standar deviasi yaitu sebesar 15.72982. Likuiditas memiliki nilai minimum yaitu sebesar 12.35 dengan nilai maksimumnya yaitu sebesar 527.91, dengan rata-rata 93.5357 dan standar deviasi yaitu sebesar 59.16330, Sementara itu, profitabilitas memiliki nilai minimum yaitu sebesar 0.04 dan nilai maksimum yaitu sebesar 11.43, dengan rata-rata 1.9626 serta standar deviasi yaitu sebesar 2.02757.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghazali, (2018). Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak, dengan metode one-sample Kolmogorov-Smirnov (K-S) seperti yang digunakan oleh peneliti sebelumnya (Ghozali, 2018). Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi, di mana jika $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal, sedangkan jika $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Hasil pengujian uji normalitas menunjukkan bahwa hasil uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200, yang lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dalam model ini berdistribusi normal. Nilai Mean sebesar 0.000 dan Standar Deviasi 0.332 menunjukkan bahwa residual tersebar secara simetris di sekitar nilai rata-rata. Selain itu, nilai absolut perbedaan terbesar (Most Extreme Differences) sebesar 0.073 mengindikasikan bahwa penyimpangan data dari distribusi normal relatif kecil. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolonieritas

Menurut Ghazali (2018) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi, di mana model yang baik seharusnya tidak mengalami multikolinearitas. Deteksi dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), di mana jika tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 , maka tidak ada multikolinearitas, sedangkan jika tolerance $< 0,1$ dan VIF > 10 , maka terdapat multikolinearitas dalam model regresi. Hasil pengujian multikolonieritas ini diketahui nilai tolerance pada variabel kecukupan modal, risiko kredit, likuiditas > 0.1 . Nilai VIF pada variabel kecukupan modal, risiko kredit likuiditas adalah < 10 . Sehingga disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gejala multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali, (2018). Pengujian ini dimaksudkan guna mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018). Apabila nilai signifikansi pada uji glesjser $\geq 0,05$ maka dapat diputuskan bahwa data tidak mengalami heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Pada pengujian heteroskedastisitas dengan uji glejser pada variabel kecukupan modal, risiko kredit, likuiditas memiliki nilai signifikansi > 0.05 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi lolos uji heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), uji autokorelasi dalam regresi linier bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Pengambilan keputusan berdasarkan uji Durbin-Watson (DW) dilakukan dengan membandingkan nilai DW dengan batas kritisnya, di mana jika $dU < DW < 4-dU$, maka tidak terjadi autokorelasi, sedangkan jika $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$, maka terdapat autokorelasi, dan jika berada di antara $dL < DW < dU$ atau $4-dU < DW < 4-dL$, maka kesimpulan tidak dapat dipastikan. Pada pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1.963 nilai tersebut lebih besar dari dU (1.7411) dan lebih kecil dari $4 - dU$ ($1.7411 + 2.2589$). $dU < DW < 4 - dU = 1.7411 < 1.963 < 2.2589$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali, (2018) Regresi linier berganda adalah perluasan dari regresi analisis sederhana, yaitu dengan menambah variabel bebas yang sebelumnya hanya menggunakan satu variabel bebas menjadi dua atau lebih variabel bebas. Regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut: $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$. Pada Pengujian Regresi linear berganda diperoleh persamaan: $Y = -4.211 + 0.396X_1 - 0.136X_2 + 0.678X_3$. Nilai konstanta diperoleh -4.211 menunjukkan apabila kecukupan modal, risiko kredit, likuiditas dianggap konstan atau tidak memiliki perubahan maka profitabilitas memiliki nilai sebesar -4.211. Variabel kecukupan modal yang mempunyai koefisien regresi dengan arah positif yaitu 0.396 Maka artinya bahwa setiap peningkatan 1% kecukupan modal maka profitabilitas akan naik sebesar 0.396 dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah. Variabel risiko kredit yang mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif yaitu -0,136 Maka artinya bahwa setiap penurunan 1% risiko kredit maka profitabilitas akan turun sebesar -0,136 dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah. Variabel Likuiditas yang mempunyai koefisien regresi dengan arah positif yaitu 0,678 Maka artinya bahwa setiap peningkatan 1% likuiditas maka profitabilitas akan naik sebesar 0,678 dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji parsial (uji t) dan uji koefisien determinasi (R^2).

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial, yaitu melihat apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara individual. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% ($\alpha = 0.05$), sehingga suatu variabel dianggap berpengaruh signifikan jika nilai $p\text{-value} < 0.05$.

Tabel 2
Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	-.4.211	1.154		-3.651	.000
	Kecukupan Modal	.396	.199	.201	1.986	.050
	Risiko Kredit	-.136	.084	-153	-1.628	.107
	Likuiditas	.678	.273	.250	2.486	.015

a. Dependent Variable: Profitabilitas
Sumber: Olah data SPSS

Berdasarkan Uji Parsial (Uji t) Variabel kecukupan modal signifikansi $0.050 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Variabel risiko kredit tidak signifikansi $0.107 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Variabel likuiditas berpengaruh signifikan $0.015 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali, (2018) Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai R-square (R^2) pada tabel Model Summary. Nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya jika nilai mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel – variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 3
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.785 ^a	.617	.601	.71498

a. Predictors: (Constant), Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Likuiditas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Olah data SPSS

Berdasarkan Uji Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa Nilai Adjusted R Square sebesar 0.61 menunjukkan bahwa 60.1% variasi dalam profitabilitas dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen, yaitu kecukupan modal, risiko kredit, dan likuiditas. Artinya, model regresi ini memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan perbankan. Namun, masih terdapat 39.9% variasi lainnya yang dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar model ini.

Pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kecukupan Modal memiliki koefisien regresi sebesar 0.396 dengan standard error 0.199 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.050. Dengan nilai t-hitung sebesar 1.986 dan signifikansi tepat 0.050, hasil ini berada di batas signifikansi 5%. Ini berarti bahwa pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas signifikan tetapi tidak terlalu kuat. Maka hipotesis yang menyatakan kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas diterima. Artinya hasil penelitian ini membuktikan bahwa Kecukupan Modal memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas, setiap peningkatan kecukupan modal cenderung meningkatkan profitabilitas perusahaan, meskipun pengaruhnya tidak terlalu kuat dibandingkan faktor lain. Karena nilai signifikansinya tepat di batas 0.050. Dimana semakin tinggi kecukupan modal maka akan

semakin meningkat profitabilitas di bank tersebut karena semakin besar kecukupan modal suatu bank menunjukkan bahwa bank mempunyai modal yang cukup untuk pengembangan usahanya dan bank memiliki kemampuan untuk menutup kerugian yang terjadi akibat perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga sehingga profitabilitas meningkat atau tingkat pengembalian yang didapat oleh bank akan semakin meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh penelitian Riyadi, (2022) menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas artinya bahwa semakin tinggi kecukupan modal maka semakin tinggi pula profitabilitas yang didapat. Sejalan juga penelitian yang dilakukan oleh Putri & Pardistya, (2021) menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh Risiko Kredit Terhadap profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Risiko Kredit memiliki koefisien regresi sebesar -0.136 dengan standard error 0.084 serta nilai t-hitung sebesar -1.628 dan signifikansi (Sig.) sebesar 0.107. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa Risiko Kredit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dalam penelitian ini. Maka hipotesis yang menyatakan risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas ditolak artinya, perubahan dalam risiko kredit tidak secara signifikan memengaruhi profitabilitas bank dalam penelitian ini. Dengan kata lain, meskipun risiko kredit naik atau turun, dampaknya terhadap profitabilitas tidak cukup besar untuk dianggap berpengaruh secara statistik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa risiko kredit bukan merupakan faktor penentu peningkatan jumlah profitabilitas yang diterima oleh bank. Kondisi ini mengandung arti bahwa peningkatan risiko kredit tidak akan mempengaruhi profitabilitas karena, apabila risiko kredit yang terdapat pada bank tersebut tinggi, maka bank akan mengalami kerugian yang disebabkan karena pendapatan bunga yang diperoleh dari pinjaman akan rendah, dimana nantinya hal ini akan berdampak pada menurunnya profitabilitas pada bank Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian Chanifah & Budi, (2020) yang menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, Aztari (2023) yang menyatakan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Penelitian ini tidak sejalan dengan Ningrum & Waskito, (2024) yang menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Likuiditas memiliki koefisien regresi sebesar 0.678 dengan standard error sebesar 0.273, nilai t-hitung sebesar 2.486, dan tingkat signifikansi (Sig) 0.015. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Maka Hipotesis yang menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas diterima. Koefisien positif mengindikasikan bahwa peningkatan likuiditas akan meningkatkan profitabilitas, yang berarti bank dengan tingkat likuiditas yang lebih tinggi cenderung memperoleh keuntungan yang lebih besar. Hal ini dapat dijelaskan dengan kemampuan bank yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, menjaga kepercayaan nasabah, serta mengoptimalkan aset likuid untuk mendukung aktivitas pinjaman dan investasi yang menguntungkan. Dengan demikian, penelitian menyatakan bahwa likuiditas yang sehat berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas karena semakin tinggi nilai likuiditas menunjukkan bahwa bank lebih banyak menyalurkan kredit dibandingkan dengan jumlah dana yang dihimpun. Apabila jumlah kredit yang disalurkan oleh bank meningkat, maka profitabilitas yang dihasilkan oleh bank juga semakin meningkat. Penelitian ini sejalan dengan Jamilah & Tobing, (2020) rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sejalan juga

dengan penelitian Purba & Hutagalung (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank, yang artinya penyaluran ke dana pinjaman atau kredit semakin besar sehingga akan menambah pendapatan bunga yang pada akhirnya laba akan meningkat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas maka hipotesis pertama diterima, risiko kredit tidak berpengaruh secara signifikan, maka hipotesis kedua ditolak. Sedangkan likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas maka hipotesis ketiga diterima. Penelitian ini mengindikasikan bahwa bank dengan likuiditas yang baik cenderung lebih menguntungkan, sementara risiko kredit yang lebih tinggi tidak selalu berdampak langsung pada profitabilitas. Oleh karena itu, manajemen bank perlu lebih memperhatikan strategi pengelolaan likuiditas dan modal guna meningkatkan kinerja keuangan secara optimal.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan menambah variabel independen lain seperti seperti Efisiensi Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), Pengelolaan asset produktif, kondisi ekonomi makro, dan strategi pemasaran, tingkat suku bunga, atau regulasi pemerintah yang mungkin mempengaruhi profitabilitas yang dapat dihasilkan oleh perusahaan perbankan, kemudian menambahkan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian dengan penambahan periode pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, D., & Helliana. (2023). Pengaruh Tingkat Non Performing Loan dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas. Bandung Conference Series: Accountancy, 3(1). <https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i1.5526>.
- Aztari, Rifda Ayu. (2023). "Pengaruh Risiko Kredit, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Farida Idayati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1–19.
- Chanifah, Siti, and Agung Budi. (2020). "Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Konvensional Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018." *Dynamic Management Journal* 4 (2): 69. <https://doi.org/10.31000/dmj.v4i2.4122>.
- Herlina, Herilna, Nugraha Nugraha, and Imas Purnamasari. (2016). "Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2010-2014)." *Journal of Business Management Education (JBME)* 1 (1): 31–38. <https://doi.org/10.17509/jbme.v1i1.2276>.

- Fitriani, Nabila, and Novera Kristianti Maharani. (2024). "Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Modal Bank Dan Profitabilitas Bank." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 8 (2): 439–62. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.3938>.
- Ghozali, I. (2018). No Title. In *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Universitas Diponegoro
- Herlina, Herilna, Nugraha Nugraha, and Imas Purnamasari. (2016). "pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2010-2014)." *Journal of Business Management Education (JBME)* 1 (1): 31–38. <https://doi.org/10.17509/jbme.v1i1.2276>.
- Mia Novianti, Dirvi Surya Abbas, and Triana Zuhrotun Aulia. (2023). "Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi* 2 (1): 56–66. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2276>.
- Miswanto, Miswanto, Talentia Herri Christiana, and Meidi Syaflan. (2022). "Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, Likuiditas, Dan Kemampuan Pengelolaan Aset Produktif Terhadap Profitabilitas Perbankan." *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen* 9 (2): 57–73. <https://doi.org/10.32477/jrm.v9i2.460>.
- Mukaromah, Nazilatul, and Supriono Supriono. (2020). "Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017." *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology* 3 (1): 67–78. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.1082>.
- Ningrum, Elin Septika, and Adi Suyatmin Waskito. (2024). "Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Efisiensi Operasional Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)." *Economics and Digital Business Review* 5 (2): 274–89.
- Ningsih, R., dan G. S. Manda. (2021). Pengaruh Risiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmiah MEA* 5(2): 1419–1430.
- Nusantara, A. B. (2009). Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Per- bandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode 2005-2007). Tesis Magister, Universitas Diponegoro.
- Prasetyo, Wawan. (2015). Analisis Faktor- faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan. ISSN: 2086- 1575. 1575. JESP. Vol 07. No 1.
- Putri, Aloysia Praskalin Jelita, and Ickhsanto Wahyudi. (2023). "Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Modal Bank Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas

- Bank.” *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 7 (3): 79–94. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3313>.
- Putri, Septiani Ananda, and Irvan Yoga Pardistya. (2021). “Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Operasional Dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Bumn Periode 2010-2019.” *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 10 (10): 873. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i10.p05>.
- Sembiring, Sabeth. (2021). “Pengaruh Resiko Kredit, Kecukupan Modal, Hutang, Dan Pendapatan Bunga Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan* 7 (2): 234–51. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i2.1213>.
- Siallagan, H., & Manurung, A. (2023) *Analisis Laporan Keuangan*. Medan: Lppm Uhn Press.
- Simamora, S. C. (2020). Pengaruh NPL, LDR dan BOPO terhadap ROE pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk periode tahun 2011-2019. *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 1(1), 67-81.
- sijabat, j., & sijabat, m. i. (2021). pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode 2016-2019). *visi sosial humaniora*, 2(1), 17–30. <https://doi.org/10.51622/vsh.v2i1.325>
- Sudarsana, I Ketut Aar, and Anak Agung Gede Suarjaya. (2019). “Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Likuiditas, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Lpd Di Kabupaten Karangasem.” *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 8 (10): 6022. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p08>.
- Suhairi, K., & Lubis, T. A. (2023). Pengaruh Faktor Fundamental Bank dan Faktor Makroekonomi terhadap Non-Performing Loan (NPL) PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 12(04), 1056–1070.
- Syarif Alamsyah, Disman, and Ikaputera Waspada. (2022). “Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Konvensional Di Bei Tahun 2016-2020).” *Buana Ilmu* 6 (2): 1–12. <https://doi.org/10.36805/bi.v6i2.2336>.
- Riyadi, Wulan. 2022. “Pengaruh Kecukupan Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah.” *Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan* 3 (2): 679–88. <https://doi.org/10.31949/entrepreneur.v3i2.2960>.
- Utami, P., & Tasman, A. (2020). A. T. Utami, I. R. Atmojo, D. Y. S. (2020). *Analisis Dampak Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) pada Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 7(1), 13–18. <https://jurnal.uns.ac.id/jpi/article/view/49290>. 3(3).

Wetapo, Ua, Elisa Elisa, and Keti Purnamasari. (2023). “Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan.” *Jurnal Manajemen* 11 (1): 82–90. <https://doi.org/10.36546/jm.v11i1.870>